

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dikatakan maju apabila negara tersebut mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan memang bukanlah satu-satunya hal yang menentukan maju atau tidaknya suatu negara. Namun, pendidikan merupakan pondasi bagi majunya suatu negara. Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang 1945 pada alinea ke-4, pendidikan merupakan suatu cara untuk mencerdaskan bangsa dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia (Samino, 2012: 12). Pendidikan dilakukan melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya baik formal maupun non-formal. Pendidikan harus melibatkan

partisipasi aktif dari siswa sendiri, karena dalam pembelajaran siswa dipandang sebagai objek didik, subjek didik, dan juga sebagai subjek dan objek didik sekaligus (Marsudi dkk, 2008: 4).

Belajar dan pendidikan merupakan dua buah kegiatan yang tidak dapat terpisahkan. Keterkaitan antara belajar dengan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem. Proses belajar memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu (Kokom Komalasari, 2010: 4). Belajar mungkin saja bisa terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam hasilnya lebih mudah untuk diamati.

Belajar merupakan suatu proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dengan baik (Samino, 2012: 19). Belajar dapat membawa perubahan, dimana dari perubahan tersebut didapatkan suatu keahlian atau kecakapan baru yang belum pernah dimiliki sebelumnya. Perubahan yang terjadi merupakan perubahan dalam beberapa ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan yang menjadi kecakapan baru yang telah didapatkan tersebut relatif bersifat permanen atau tetap. Perubahan yang merupakan hasil dari belajar tersebut, dapat diukur dan merupakan prestasi belajar.

Menurut Ilyas (dalam Sadewo, 2012: 13) prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan pengukuran

tertentu. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan instrumen tes maupun non-tes. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor/sebab yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi, motivasi, minat, bakat, ingatan, konsentrasi dan pemahaman. Sementara faktor eksternal yang merupakan faktor/sebab dari luar diri siswa meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, dimana lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat. Sementara lingkungan non-sosial meliputi jarak rumah dengan sekolah, fasilitas belajar, iklim/cuaca dan waktu belajar.

Salah satu faktor eksternal dari prestasi belajar adalah fasilitas belajar. Menurut Muhibbin Syah (2010: 135) fasilitas merupakan faktor yang merupakan lingkungan non-sosial yang berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar siswa, keadaan cuaca, dan juga waktu belajar siswa. Fasilitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih fokus. Selain mendukung jalannya proses pengajaran, fasilitas belajar juga dapat menimbulkan motivasi yang besar dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya penunjang agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan seimbang.

Proses pembelajaran dan pengajaran akan lebih efektif apabila ditunjang oleh fasilitas/sarana yang baik (Moh. Surya, 2002: 79). Fasilitas belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah mencapai prestasi

belajar yang maksimal. Namun, pengadaan fasilitas belajar seringkali terhambat oleh keterbatasan dana yang menjadikan guru dan siswa berusaha mengoptimalkan keterbatasan fasilitas yang ada dan didukung dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkannya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 6 – 7 Oktober 2014, dalam pembelajaran di kelas guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa saja. Guru tidak menggunakan buku pendukung lain untuk memperdalam materi. Padahal menurut guru tersebut kedalaman materi dalam buku siswa itu sendiri masih kurang. Selain itu, guru juga kurang memanfaatkan alat peraga yang berada di kelas. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa dan pembelajaran hanya terpaku pada buku siswa saja. Kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar yang ada di kelas oleh guru mengakibatkan siswa cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan permasalahan guru, siswa juga mempunyai masalah yang serupa. Siswa tidak mempunyai buku pegangan lain selain buku siswa. Apalagi siswa harus berbagi buku dengan teman sebangkunya karena kurangnya jumlah buku yang disediakan oleh sekolah. Sebagian besar siswa juga tidak memiliki alat belajar yang lengkap. Keadaan finansial orang tua siswa yang tidak memungkinkan siswa melengkapi fasilitas – fasilitas belajar yang dibutuhkan. Sebagian besar siswa juga tidak memiliki ruang belajar tersendiri di rumah sehingga siswa terkadang belajar di ruang tamu maupun di

ruang TV yang tidak kondusif untuk belajar. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa yang kurang maksimal dan masih dibawah KKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“STUDI KORELASI ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR DI SD NEGERI SONOREJO TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan bahwa:

1. Prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda.
2. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.
3. Fasilitas belajar memiliki korelasi dengan prestasi belajar siswa.
4. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak rancu, maka penelitian ini perlu dibatasi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya memfokuskan pada fasilitas belajar siswa SD Negeri Sonorejo Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini memfokuskan pada prestasi belajar siswa SD Negeri Sonorejo Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel penelitiannya adalah fasilitas belajar dan prestasi belajar untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar.
4. Subyek penelitian adalah siswa kelas tinggi SD Negeri Sonorejo Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat korelasi antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar pada siswa SD Negeri Sonorejo Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui korelasi antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar pada siswa SD Negeri Sonorejo Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kelengkapan fasilitas belajar dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan prestasi belajar siswa SD Negeri Sonorejo Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan tidak mengandalkan gaya mengajar konvensional.
2. Bagi Siswa
- a. Diharapkan siswa dapat memahami pentingnya fasilitas belajar dalam menentukan prestasi belajar.
 - b. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi Masyarakat
- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi orang tua bahwa kelengkapan fasilitas belajar siswa juga harus diperhatikan agar mampu mendongkrak prestasi belajar siswa.